



## **Pendampingan Pembuatan Krupuk Berbahan Baku Susu Sapi Perah di Desa Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung**

**Laily Purnawati, Nunun Nurhajati**

Universitas Tulungagung dan [lailypurnawatisip@gmail.com](mailto:lailypurnawatisip@gmail.com), [nununnurhajati@gmail.com](mailto:nununnurhajati@gmail.com)

### ***Abstract***

*Samar Village, which is located in Pagerwojo District, has the potential for dairy farming. People in the area depend on dairy farming for their livelihoods (60% of the population). This is a distinct advantage because in addition to improving the welfare of the community, fresh milk can also be used for the health of its citizens. The first problem faced is how to utilize the results of cow's milk production that is not accommodated in the KUD into processed materials that have economic value and do not suffer losses so that dairy farmers survive. On the other hand, the farmer's wife has only been a housewife who is not economically productive, so efforts are needed so that the farmer's wife can be economically empowered as well. Second, how to improve the skills of the farmer's wife to use dairy cow's milk as raw material for processed krecek and milk crackers. The solutions offered, firstly, are making crackers and crackers of milk with the sensation of a taste variant made from dairy cow's milk. Second, improving the quality of human resources through training in IT-based production and marketing aspects (website, marketplace, social media). The method of the activity is carried out by observing and approaching dairy farmers, women's groups, and stakeholders. Where the community is involved in various stages of activities ranging from socialization, planning, implementation and evaluation. The expected output targets are scientific publications, textbooks and products.*

**Keywords:** *MakingKrupuk, Dairy Cow Milk, Samar village.*

### **Abstrak**

Desa Samar yang berada di wilayah Kecamatan Pagerwojo memiliki potensi peternakan sapi perah. Masyarakat di didaerah menggantungkan hidupnya dari beternak sapi perah (60% dari jumlah penduduk). Hal ini merupakan keuntungan tersendiri karena selain bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga bisa dimanfaatkan susu segarnya bagi kesehatan warganya. Permasalahan yang dihadapi *pertama*, bagaimana memanfaatkan hasil produksi susu sapi yang tidak tertampung di KUD menjadi bahan olahan yang mempunyai nilai ekonomi dan tidak mengalami kerugian sehingga peternak sapi perah tetap bertahan. Dilain sisi, istri peternak selama ini hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak produktif secara ekonomi sehingga perlu upaya agar istri peternak ini bisa berdaya secara ekonomi juga. *Kedua*, bagaimana meningkatkan ketrampilan istri peternak memanfaatkan susu sapi perah menjadi bahan baku olahan krecek dan krupuk susu. Solusi yang ditawarkan, *pertama* pembuatan krecek dan krupuk susu dengan sensasi varian rasa berbahan baku susu sapi perah. *Kedua*, peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan pada aspek produksi dan pemasaran berbasis IT (*website, marketplace, media sosial*). Metode kegiatan yang dilaksanakan dengan cara melakukan observasi dan pendekatan kepada peternak sapi perah, kelompok perempuan, dan pemangku kepentingan. Dimana masyarakat dilibatkan dalam berbagai tahapan kegiatan mulai dari sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Target luaran yang diharapkan adalah publikasi ilmiah, buku ajar dan produk.

**Kata kunci :** *Pembuatan Krupuk, Susu Sapi Perah, Desa Samar*



## A. PENDAHULUAN

Peternakan sapi perah di Jawa Timur tersebar hampir merata karena Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil susu terbesar di Indonesia selain Jawa Barat. Salah satunya di desa Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Mayoritas penduduk adalah petani dan peternak, seiring perjalanan waktu ternyata profesi sebagai petani tidak bisa memberikan hasil yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga masyarakat mulai beralih ke usaha ternak sapi perah.

Akan tetapi, dalam dua tahun belakangan ini susu sapi perah dari masyarakat banyak yang tidak ditampung oleh koperasi yang disebabkan adanya permasalahan manajemen di KUD Sri Wigati sehingga KUD Sri Wigati tidak beroperasi sampai batas waktu yang belum ditentukan. Padahal KUD Sri Wigati merupakan satu-satunya koperasi yang menampung susu sapi perah masyarakat untuk dijual ke PT Nestle Indonesia sehingga selama KUD Sri Wigati vakum maka para peternak sapi perah menjual susunya ke penjual swasta yang daya tampungnya tidak sebesar KUD Sri Wigati. Hal ini menyebabkan banyak susu sapi perah yang tidak tertampung atau dibeli oleh pengepul swasta tersebut.

Berdasarkan kenyataan ini perlu dilakukan upaya-upaya untuk melakukan pemberdayaan melalui pembinaan dan pelatihan agar para peternak sapi perah ini bisa tetap eksis dan menjadi sumber pendapatan keluarga dengan cara melakukan diversifikasi produk olahan berbahan baku susu sapi segar yaitu krecek susu dan krupuk susu. Apabila produk olahan ini berhasil diharapkan nantinya dapat menjadi produk oleh-oleh khas Pagerwojo Tulungagung apalagi wilayah Pagerwojo merupakan salah satu wilayah Jalur Lingkar Wilis yang sedang dirintis sebagai tujuan wisata di Jawa Timur.

Masalah yang dihadapi oleh mitra adalah mengenai aspek produksi dan manajemen. Aspek produksi yang menjadi masalah adalah bagaimana membuat olahan makanan berbahan baku susu sapi segar agar susu sapi yang tidak ditampung koperasi dan pengepul bisa tetap bermanfaat secara ekonomi sekaligus memberdayakan ibu-ibu istri dari peternak sapi perah sehingga bisa membantu menambah penghasilan keluarga. Sedangkan aspek manajemen adalah bagaimana cara memasarkan hasil olahan berbahan baku susu sapi ini yaitu berupa krecek dan krupuk susu sapi.

Secara khusus masalahnya adalah Bagaimana memanfaatkan hasil produksi susu sapi yang tidak tertampung di KUD menjadi bahan olahan yang mempunyai nilai ekonomi dan meningkatkan ketrampilan istri peternak memanfaatkan susu sapi perah menjadi bahan baku olahan krecek dan krupuk susu.

Untuk memberikan solusi dari permasalahan di atas, Pemecahan terhadap masalah :

- a. Pembuatan krecek dan krupuk susu dengan sensasi varian rasa berbahan baku susu sapi perah.
- b. Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan pada aspek produksi dan pemasaran berbasis IT (*website, marketplace, media sosial*).

Yordan Gunawan ( 2020 ) dalam pengabdianannya yang berjudul “Pengolahan Susu Murni Menjadi Makanan Ringan (Stik Susu) Sebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Bagi Masyarakat Dusun Kebondowo, Boyolali” memfokuskan diri pada pengubahan pola pikir masyarakat yang berprofesi sebagai peternak sapi susu perah untuk mengembangkan produk olahan stik susu sehingga produk olahan susu bernilai ekonomis tinggi.(Gunawan et al., 2020).



Lain lagi dengan pengabdian yang dilakukan oleh dyah rini ( 2020 ) yang melakukan pengabdian tentang Ibm koperasi susu sidoarjo. Dalam pengabdiannya tersebut mereka memberikan solusi membuat mesin atau alat pengaduk dan pemotong kerupuk susu sebagai alat untuk memanfaatkan susu pecah yang tidak memenuhi standar dari pabrik.(Ec & Rini, 2018)

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Langkah-langkah Pelaksanaan.

Untuk merealisasi solusi permasalahan tersebut di atas, langkah yang ditempuh dalam memecahkan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi rencana kegiatan => diskusi dengan mitra untuk inventarisasi permasalahan-permasalahan yang ada serta mencari pemecahan masalah.
2. Merencanakan, menyusun, dan melaksanakan kegiatan terkait dengan masalah- masalah produksi dan manajemen yang dihadapi dengan mengadakan pelatihan- pelatihan memproduksi bahan makanan berbahan baku susu sapi segar, melatih manajemen produksi, keuangan dan pemasaran untuk mengembangkan produk yang memiliki nilai jual, mampu berkompetisi dalam harga dan kualitas sehingga membantu peningkatan pendapatan keluarga.
3. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memperoleh masukan dalam penyempurnaan program selanjutnya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Samar merupakan salah satu desa di kecamatan kecamatan Pagerwojo yang merupakan penghasil susu sapi perah. Hampir 60 % masyarakat desa samar memiliki sapi perah meskipun dengan jumlah yang bervariasi. Selama ini, susu sapi segar mereka semuanya di setorkan ke KUD Sri Wigati. KUD ini merupakan satu-satunya KUD yang mengambil susu sapi segar warga yang berskala besar. Selain itu, KUD Si Wigati memiliki kerja sama dengan PT Nestle Indonesia.

Akan tetapi, sejak tahun 2015 KUD Sri Wigati ini sudah mulai tidak beroperasi karena ada permasalahan di manajerialnya. Hal ini menjadikan para peternak sapi perah agak kebingungan. Meskipun ada pengepul lain tetapi daya tampungnya tidak sebesar KUD Sri Wigati. Padahal susu sapi setelah diperah harus segera di distribusikan karena akan mudah basi. Di sisi lain para istri dari peternak susu ini juga ingin membuat sesuatu yang bisa bernilai ekonomis sehingga mereka mempunyai ide untuk membuat krupuk berbahan dasar susu sapi perah.

Bahan – bahan yang diperlukan untuk membuat krecek krupuk susu adalah sebagai berikut :

1. Susu segar	2 Liter	Rp. 10.000
2. Tepung Tapioka	1 Kg	Rp. 17.000
3. Tepung Terigu	1,5 Ons	Rp. 2.500
4. Tepung Beras	1 Ons	Rp. 1.300
5. Bawang putih	1 Ons	Rp. 2.500
6. Garam secukupnya		
7. Rasa Barbeque/balado	1 sendok makan	Rp. 4.000
	Jml	Rp. 33.3000



Gambar 1. kegiatan pemerahan susu



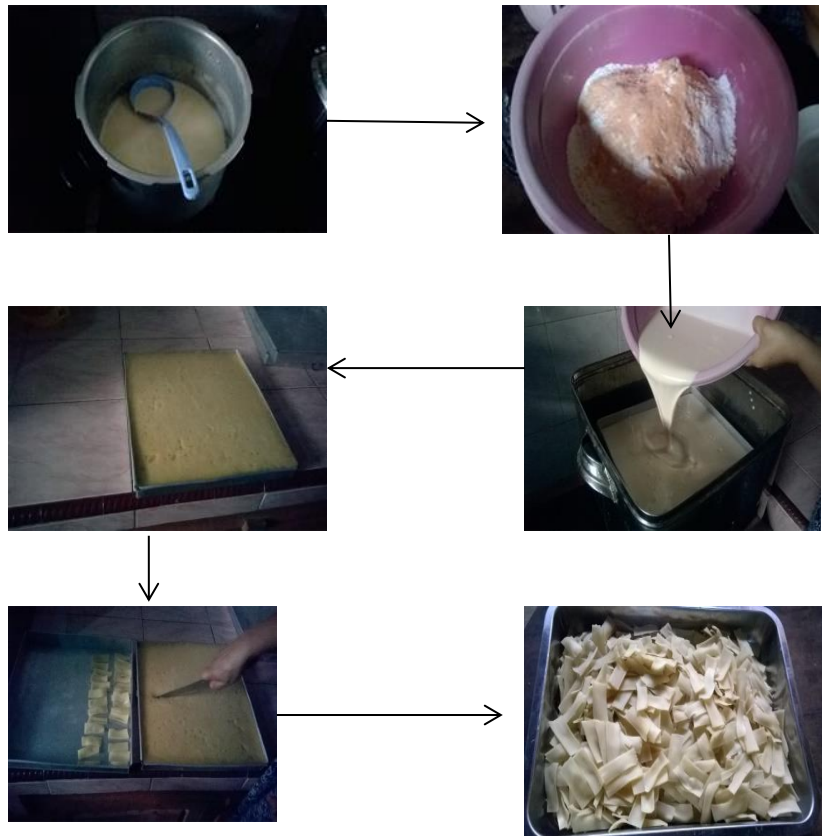
Gambar 2. Penampungan susu perah



Cara pembuatan krecek krupuk susu adalah sebagai berikut :

1. Susu dipanaskan sambil diaduk jangan sampai pecah, kemudian tunggu sampai dingin
2. Tepung tapioka, tepung terigu, tepung beras, bawang putih yang sudah dihaluskan, garam, rasa barbeque. Campur semua bahan jadi satu sambil dituang susu aduk terus sampai adonan tercampur.
3. Masukkan adonan ke dalam loyang kemudian kukus selama kurang lebih selama 1 jam
4. Tunggu sampai dingin kemudian masukkan ke dalam frezeer sampai beku
5. Potong tipis-tipis dan taruh potongan kedalam loyang kemudian jemur sampai benar-benar kering.
6. Simpan ditempat tertutup agar tidak mudah jamur.

Gambar 3 proses pembuatan krecek krupuk susu



Secara komprehensif, hasil luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Peningkatan wawasan sosial-teknologi tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat
  - a. Penerapan teknologi pembuatan produk-produk berbahan baku susu sapi, sesuai dengan kebutuhan masyarakat
  - b. Pengembangan manajemen pemasaran produk-produk berbahan baku susu sapi.
2. Peningkatan kompetensi perempuan keluarga peternak sapi perah dalam diversifikasi usaha.
3. Peningkatan penghasilan keluarga peternak sapi perah :
  - a. Pengembangan lini produk yang dihasilkan
  - b. Peningkatan nilai jual produk
  - c. Peningkatan penghasilan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah terbukti memberikan manfaat bagi sasaran, yaitu:

1. Memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan peralatan untuk mengolah susu sapi asalan menjadi berbagai jenis produk, seperti sabun mandi, snack, permen, dan lain-lain, yang lebih tinggi harga jualnya daripada susu asalan.
2. Memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan untuk melakukan diversifikasi usaha yang efektif dan menguntungkan.
3. Memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan untuk mengakses pasar sasaran yang lebih menguntungkan.





4. Memperoleh penghasilan tambahan dari penjualan krecek krupuk sapi perah yang lebih besar.

## **D. PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pendampingan pembuatan krupuk berbahan baku susu sapi perah di desa Samar kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung ini memiliki dampak bagi masyarakat desa Samar terutama bagi kegiatan pemberdayaan istri peternak susu sapi perah. Dengan adanya kegiatan ini, susu sapi erah yang tidak tertampung oleh pengepul tidak terbuang sia-sia bahkan memiliki nilai ekonomis dan tentu saja bisa memberikan tambahan penghasilan bagi istri peternak sapi perah di desa Samar tersebut. Para istri peternak sapi perah ini juga bisa tambah pengetahuan dan ketrampilan tidak hanya tentang pemanfaatan susu sapi tetapi juga tentang pemasaran dan kemampuan manajerial sederhana.

Akan tetapi memang ada beberapa kendala yang dihadapi pada kegiatan pengabdian ini. Antusiasme sasaran yang sangat besar belum didukung dengan ketersediaan peralatan terutama untuk oven yang punya hanya dua orang itupun kapasitasnya hanya kecil sehingga apabila benar – benar mau produksi dalam skal besar belum memadai.

Kendala lainnya adalah kebanyakan para perempuan istri peternak ini membuat krupuk hanya sebagai kegiatan sambilan saja apabila untuk sebagai lapangan pekerjaan baru masih belum bisa dengan alasan waktunya tidak ada. Salah satu alasan klasik adalah mereka masih harus mengutamakan pekerjaan di ranah domestik mereka yaitu mengurus rumah tangga.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini di dukung karena melimpahnya bahan baku krecek krupuk yaitu susu sapi segar. Sehingga tidak kesulitan di bahan baku. Selain itu, adanya dukungan penuh dari pemerintah desa setempat juga merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Untuk permasalahan modal, meskipun memang menjadi salah satu kendala apabila benar – benar ingin menjadikan krupuk susu sapi perah menjadi komoditas ekonomi tetapi sudah ada solusi yaitu pihak desa memberikan kemudahan untuk mengurus pengajuan pinjaman ke pihak bank.

### **Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas ada beberapa saran yang bisa kami sampaikan yaitu antara lain :

1. Pihak desa bisa lebih pro aktif untuk bekerja sama dengan dinas – dinas terkait untuk mengadakan pelatihan – pelatihan baik manajerial maupun pemasaran
2. Harus ada dukungan dari semua pihak untuk bisa terus memotivasi para perempuan istri peternak sapi perah ini agar meeka bisa lebih berdaya dan tidak hanya menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan sampingan saja.
3. Membuka kerja sama dengan dengan pihak – pihak terkait.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak – pihak yang telah memberikan dukungan bagi kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan pembuatan krupuk



berbahan baku susu sapi perah di desa Samar kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Terima kasih kami sampaikan kepada bapak Rektor Universitas Tulungagung, Kepala LPPM Universitas Tulungagung, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Kepala desa Samar kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung beserta perangkat desa dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nurudin, , 2007, *Analisa Sumber-sumber Pertumbuhan Susu Segar Peternakan Sapi Perah di Indonesia*, <http://www.digilibui.ac.id>.
- Ambar Teguh, Sulistyani, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Ec, D., & Rini, D. (2018). Ibm Koperasi Susu Sapi Sidoarjo ( Pemanfaatan Susu Sapi Pecah Sebagai Kerupuk Berrbasis Teknologi Tepat Guna Dalam Rangka Meningkatkan Penghasilan Peternak ). *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*, 03(01), 118–119.
- Gunawan, Y., Gunawan, B., & Hafiz, M. (2020). Pengolahan susu murni menjadi makanan ringan (stik susu) sebagai alternatif peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat dusun kebondowo boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 39–47.  
[http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN\\_IPTEKS/article/view/3323/2790](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/3323/2790)
- Susilawati, I., Putranto, W. S., & Khairani, L. (2021). *Pelatihan Berbagai Metode Pengolahan Susu Sapi sebagai Upaya Mengawetkan, Meningkatkan Nilai Manfaat, dan Nilai Ekonomi Training on Various Methods of Processing Cow's Milk to Preserve, Increase Benefit Value and Economic Value*. 3(1), 27–31.
- Riwayat, Indah dkk, 2015, Pemanfaatan susu sapi perah melalui diversifikasi produk olahan menjadi sabun mandi susu, *jurnal Techno*, ISSN 1410-8607 vol.16 no.1 April 2015.
- Saputra, E, 2012, “Pemberdayaan Kelompok Istri Tani Ternak melalui Pembuatan Produk Olahan Susu di Kelurahan Wates”, *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol. 2, No. 3.
- BPS, 2017, *Tulungagung Dalam Angka (Tulungagung Regency In Figure)*, Tulungagung, BPS Tulungagung
- LPPM Universitas Tulungagung, 2014, *Inventarisasi Potensi dan Kekayaan Desa Kabupaten Tulungagung Tahun 2014*. Tulungagung, LPPM Universitas Tulungagung
- Widjajanti, Kesi, 2011, “Model Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 12, No. 1.